

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Di era globalisasi sekarang, perusahaan-perusahaan yang beroperasi di Indonesia memiliki peluang dan tantangan bisnis baru. Dengan adanya era globalisasi, pasar produk perusahaan di Indonesia akan semakin luas, kondisi tersebut menimbulkan persaingan ketat bagi perusahaan domestik atau asing. Nilai perusahaan yang tinggi selalu didambakan oleh perusahaan, sebab hal tersebut mempengaruhi seberapa besar modal yang ditanam investor untuk perusahaan.

Dalam beberapa tahun terakhir terjadi penurunan pada perusahaan sub sektor perdagangan ritel. Penurunan ini didukung dengan adanya publikasi dari beberapa sumber yang menunjukkan bahwa banyak perusahaan ritel yang menutup lapaknya dalam beberapa tahun terakhir, khususnya dari tahun 2017 dan terus berlanjut sampai tahun 2019. Banyak peritel yang mencari sumber pendapatan baru dengan menutup atau mengalihkan tokonya ke lokasi lain. Ketua Umum Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia, Roy Mandey menyatakan bahwa tahun 2015 pertumbuhan ritel mengalami perlambatan yang parah yaitu hanya 5-6 persen. Ia juga menyatakan karena kebutuhan efisiensi, perusahaan ritel memutuskan untuk menutup lapaknya pada tahun 2017 sampai awal tahun 2019 (www.cnnindonesia.com). Penurunan pada sub sektor perdagangan ritel juga terlihat dari laporan keuangan perusahaan sub sektor perdagangan ritel selama tahun 2015-2019. *Price to Book Value* (PBV) yang memproksi nilai perusahaan sub sektor perdagangan ritel terlihat kecenderungan menurun.

Tujuan suatu perusahaan yaitu memaksimalkan nilai pemegang sahamnya dengan cara maksimalisasi nilai perusahaan. Optimumnya nilai perusahaan menjadi sangat krusial untuk manajer ataupun investor. Kinerja perusahaan dicerminkan oleh nilai perusahaan yang dapat berpengaruh terhadap pandangan investor terhadap perusahaan. Manajer memiliki kinerja yang baik bagi perusahaan jika ia dapat meningkatkan nilai perusahaan, sedangkan bagi investor tingginya nilai perusahaan menjadi kabar baik untuk mereka sehingga memikatnya untuk

berinvestasi di perusahaan itu. Nilai perusahaan yang meningkat membuat meningkatnya nilai pemegang saham, hal itu tergambar dari tingginya *return* investasi pada investor. Investor dapat meneliti dan menganalisis nilai perusahaan lewat sejumlah aspek. Aspek mikroekonomi yang dapat berdampak pada nilai perusahaan, diantaranya struktur modal dan profitabilitas.

Kombinasi antara modal eksternal dengan modal internal disebut struktur modal. Modal eksternal berupa utang perusahaan, sementara modal internal berupa laba ditahan. Pentingnya struktur modal bagi perusahaan karena posisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh kondisi struktur modalnya sehingga nilai perusahaan juga ikut terpengaruh. Hal ini mempengaruhi dan menentukan dimana modal sangat dibutuhkan dalam membangun kelangsungan hidup perusahaan.

Profitabilitas juga sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi perusahaan dan sangat mempengaruhi seorang investor ketika akan menanamkan modalnya. Pada saat berinvestasi, profit akan dipertimbangkan oleh investor agar mendapatkan *return* atas investasi yang tinggi. Tingkat *return* yang tinggi membuat nilai perusahaan meningkat sehingga investor akan percaya nantinya performa perusahaan akan berjaya.

Selain faktor mikro, faktor makroekonomi juga perlu diperhatikan oleh investor karena dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Faktor makro itu diantaranya Produk Domestik Bruto (PDB) dan suku bunga. PDB yaitu semua nilai produk baik barang atau jasa yang negara produksikan pada kurun waktu tertentu. Ketika PDB meningkat, mengindikasikan bahwa perekonomian suatu negara membaik. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi suatu negara akan meningkatkan daya beli masyarakat dan berpengaruh pada meningkatnya penjualan perusahaan akibat permintaan yang juga naik sehingga keuntungan perusahaan akan meningkat. Hal tersebut berdampak naiknya nilai perusahaan yang tampak pada harga sahamnya.

Tingkat suku bunga atau di Indonesia sekarang dikenal dengan BI *7-day (Reverse) Repo Rate* adalah variabel makroekonomi yang menentukan naik atau turunnya kondisi pada pasar modal sehingga turut diperhatikan investor dalam berinvestasi. Jika suku bunga meningkat maka tingkat suku bunga simpanan perbankan akan meningkat pula sehingga investor akan lebih memilih untuk

memindahkan investasinya ke perbankan dalam bentuk tabungan dan deposito. Pada akhirnya, investasi saham tidak diminati lagi oleh para investor. Harga saham akan turun jika hal tersebut terjadi terus-menerus. Penurunan itu dapat membuat nilai perusahaan menurun pula.

Berikut ini merupakan data dari PBV, DER, ROA, PDB, dan BI-7 day RR di perusahaan ritel tahun 2015-2019.

Tabel 1. Data *Price to Book Value* (PBV), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA), *Produk Domestik Bruto* (PDB), dan *BI 7-day RR* pada beberapa Perusahaan Ritel tahun 2015-2019

Kode	Tahun	PBV	Naik/ (turun)	DER (x)	Naik/ (turun)	ROA (%)	Naik/ (turun) (%)	PDB (%)	Naik/ (turun) (%)	BI 7- day RR (%)	Naik/ (turun) (%)
SKYB	2015	1,76		-4,99		-148,67		4,88		7,52	
	2016	1,72	-0,04	0,04	5,03	111,97	260,64	5,03	0,15	5,58	-1,94
	2017	7,45	5,73	0,03	-0,01	-5,18	-117,15	5,07	0,04	4,56	-1,02
	2018	2,94	-4,51	0,03	0	-4,94	0,24	5,17	0,1	5,1	0,54
	2019	1,14	-1,8	0,3	0,27	-0,094	4,846	5,02	-0,15	5,63	0,53
HERO	2015	0,92		0,54		-1,79		4,88		7,52	
	2016	1,01	0,09	0,37	-0,17	1,61	3,4	5,03	0,15	5,58	-1,94
	2017	0,74	-0,27	0,42	0,05	-2,6	-4,21	5,07	0,04	4,56	-1,02
	2018	0,63	-0,11	0,61	0,19	1,47	4,07	5,17	0,1	5,1	0,54
	2019	0,95	0,32	0,56	-0,05	-0,149	-1,619	5,02	-0,15	5,63	0,53
MAPI	2015	2,12		2,19		0,32		4,88		7,52	
	2016	2,89	0,77	2,33	0,14	1,95	1,63	5,03	0,15	5,58	-1,94
	2017	2,46	-0,43	1,69	-0,64	3,06	1,11	5,07	0,04	4,56	-1,02
	2018	2,32	-0,14	1,08	-0,61	6,3	3,24	5,17	0,1	5,1	0,54
	2019	2,48	0,16	0,89	-0,19	6,56	0,26	5,02	-0,15	5,63	0,53
RANC	2015	1,37		0,86		-2,8		4,88		7,52	
	2016	1,93	0,56	0,67	-0,19	5,48	8,28	5,03	0,15	5,58	-1,94
	2017	1,14	-0,79	0,75	0,08	4,69	-0,79	5,07	0,04	4,56	-1,02
	2018	1,01	-0,13	0,79	0,04	5,33	0,64	5,17	0,1	5,1	0,54
	2019	0,98	-0,03	0,74	-0,05	5,47	0,14	5,02	-0,15	5,63	0,53
AMRT	2015	4,97		2,13		3,05		4,88		7,52	
	2016	5,17	0,2	2,68	0,55	2,84	-0,21	5,03	0,15	5,58	-1,94
	2017	4,82	-0,35	3,21	0,53	1,18	-1,66	5,07	0,04	4,56	-1,02
	2018	7,04	2,22	2,68	-0,53	2,15	0,97	5,17	0,1	5,1	0,54
	2019	7,04	0	2,49	-0,19	3,73	1,58	5,02	-0,15	5,63	0,53
MIDI	2015	3,06		3,39		4,35		4,88		7,52	

Az Zahra Azizah Lubis, 2021

ANALISIS NILAI PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERDAGANGAN RITEL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Manajemen S1

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Kode	Tahun	PBV	Naik/ (turun)	DER (x)	Naik/ (turun)	ROA (%)	Naik/ (turun) (%)	PDB (%)	Naik/ (turun) (%)	BI 7- day RR (%)	Naik/ (turun) (%)
	2016	2,96	-0,1	3,76	0,37	4,6	0,25	5,03	0,15	5,58	-1,94
	2017	3,28	0,32	4,29	0,53	2,59	-2,01	5,07	0,04	4,56	-1,02
	2018	3,17	-0,11	3,59	-0,7	2,11	-0,48	5,17	0,1	5,1	0,54
	2019	2,82	-0,35	3,09	-0,5	3,85	1,74	5,02	-0,15	5,63	0,53
	2015	1,07		2,27		4,98		4,88		7,52	
	2016	0,89	-0,18	-1,11	-3,38	-158,37	-163,35	5,03	0,15	5,58	-1,94
GLOB	2017	-0,7	-1,59	-1,09	0,02	-24,12	134,25	5,07	0,04	4,56	-1,02
	2018	-0,51	0,19	-1,05	0,04	-57,27	-33,15	5,17	0,1	5,1	0,54
	2019	-0,573	-0,063	-1,01	0,04	-139,5	-82,23	5,02	-0,15	5,63	0,53
	2015	4,61		-1,13		1.088,94		4,88		7,52	
	2016	3,8	-0,81	-1,06	0,07	-117,43	971,51	5,03	0,15	5,58	-1,94
TRIO	2017	-14,72	-18,52	-1,07	-0,01	-71,37	46,06	5,07	0,04	4,56	-1,02
	2018	-1,75	12,97	-1,05	0,02	-9,03	62,34	5,17	0,1	5,1	0,54
	2019	-3,06	-1,31	-1,04	0,01	-28,2	-19,17	5,02	-0,15	5,63	0,53
	2015	3,54		1,27		2,91		4,88		7,52	
	2016	3,31	-0,23	1,76	0,49	0,57	-2,34	5,03	0,15	5,58	-1,94
MPPA	2017	1,2	-2,11	3,62	1,86	-22,91	-23,48	5,07	0,04	4,56	-1,02
	2018	0,7	-0,5	3,18	-0,44	-8,22	14,69	5,17	0,1	5,1	0,54
	2019	1,19	0,49	6,2	3,02	-8,85	-0,63	5,02	-0,15	5,63	0,53

Sumber: www.idx.co.id

Data tabel 1 diatas, menyatakan tahun 2015-2016 perusahaan SKYB mengalami kenaikan DER sebesar 5,03 namun terjadi penurunan pada PBV sebesar 0,04. Pada perusahaan HERO tahun 2016-2017 terjadi peningkatan DER sebesar 0,05 tetapi PBV justru menurun 0,27. Hal tersebut bertolak belakang pada teori yaitu ketika DER meningkat maka PBV juga akan mengalami peningkatan. Menurut Sudana (2015, hlm. 173) komponen utang pada perusahaan yang memiliki profit akan ditingkatkan karena bunga yang terbayarkan oleh perusahaan akan sepadan dengan keuntungan tanpa pajak. Teori tersebut didukung oleh jurnal penelitian Hera & Pinem (2017), Ayuba dkk, (2019), dan Yanti & Darmayanti (2019). Namun, bertentangan dengan jurnal penelitian Sintyana & Artini (2019) dan Maneerattanarungrot & Donkwa (2018) yang mengungkapkan tak adanya pengaruh antara struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Pada variabel kedua yaitu *Return on Assets* (ROA) dapat dilihat pada perusahaan RANC tahun 2017-2018 mengalami peningkatan sebesar 0,64 namun PBV mengalami penurunan sebesar 0,13. Pada perusahaan MIDI dimana tahun

Az Zahra Azizah Lubis, 2021

ANALISIS NILAI PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERDAGANGAN RITEL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Manajemen S1

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

2018-2019 ROA mengalami peningkatan sebesar 1,74 tetapi PBV mengalami penurunan sebesar 0,35. Menurut teori apabila nilai ROA meningkat maka akan meningkatkan PBV. Menurut Sudana (2015, hlm. 25), rasio profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan labanya. Investor akan berminat untuk investasi apabila perusahaan memiliki kinerja yang baik. Hal itu akan menaikkan harga saham yang pada gilirannya juga memicu nilai perusahaan untuk naik. Penelitian Osazuwa & Che-Ahmad (2016), Sucuahi & Cambarihan (2016), dan Amelia & Khaerunnisa (2016) mendukung teori tersebut. Namun, bertentangan dengan penelitian Tarima, dkk (2016) dan Ukhriyawati & Malia (2018) yang menghasilkan kesimpulan bahwa tak adanya pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Lalu variabel ketiga, PDB GLOB tahun 2015-2016 mengalami peningkatan 0,15 tetapi terjadi penurunan PBV sebesar 0,18. Perusahaan TRIO tahun 2016-2017 terjadi peningkatan PDB sebesar 0,04 namun PBV mengalami penurunan sebesar 18,52. Menurut teori yang dikemukakan Rahardja & Manurung (2018, hlm. 32) menegaskan bahwa PDB per kapita yang tinggi akan membuat daya beli masyarakat membaik, sehingga penjualan dan laba perusahaan akan meningkat. Lalu, hal tersebut akan menaikkan harga saham yang diikuti nilai perusahaan yang meningkat pula. Penelitian Sartika, dkk (2019), Isnurhadi, dkk (2018), dan Karakus dan Bozkurt (2017) mendukung teori dimana menyimpulkan ada pengaruh PDB terhadap nilai perusahaan. Tetapi, bertentangan dengan riset Larianti & Purbawangsa (2019) dan Pasaribu, dkk (2019) yang dapat diambil kesimpulan bahwa tak terdapat pengaruh PDB terhadap nilai perusahaan.

Sedangkan variabel keempat, BI 7-day RR perusahaan MPPA tahun 2015-2016 mengalami penurunan 1,94 yang diikuti penurunan PBV sebesar 0,23. Pada perusahaan MAPI tahun 2018-2019 mengalami peningkatan BI 7-day RR sebesar 0,53 dan peningkatan PBV sebesar 0,16. Berdasarkan teori menurut Samsul (2015, hlm. 210) menyatakan adanya peningkatan bunga pinjaman memiliki efek pada merosotnya harga saham juga nilai perusahaan karena terjadi peningkatan pada beban bunga kredit serta laba bersih yang menurun. Penelitian yang dilakukan oleh Idamiharti (2017), Sujoko (2016), dan Ningsih & Waspada (2019) menyatakan ada pengaruh tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan. Berseberangan dengan

jurnal penelitian Putra, dkk (2016) dan Amelia & Ardini (2019) yang menegaskan tak terdapat pengaruh tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan adanya fenomena dan hasil yang berlainan pada penelitian terdahulu atau *gap research*, dengan demikian dilakukan penelitian dengan judul **“Analisis Nilai Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
- b. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
- c. Apakah Produk Domestik Bruto berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
- d. Apakah Tingkat Suku Bunga berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

I.3 Tujuan Penelitian

Berlandaskan pada rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap Nilai Perusahaan.
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Nilai Perusahaan.

I.4 Manfaat Hasil Penelitian

Atas dasar tujuan penelitian, harapan penulis penelitian ini mampu memberi manfaat pada berbagai pihak, yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Sebagai sumber referensi sehingga diperoleh informasi-informasi dalam kaitannya dengan struktur modal, profitabilitas, produk domestik bruto, dan tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan, selain itu untuk memperkaya wawasan pembaca.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat perusahaan gunakan sebagai bahan rekomendasi serta evaluasi untuk menaikkan nilai perusahaan khususnya perusahaan ritel.

2) Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan memperluas ilmu pengetahuan investor untuk menganalisis perusahaan dan mempertimbangkan keputusan investasinya pada perusahaan sub sektor perdagangan ritel.